



Analisis Media Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 Pada Kelas III SD Negeri 027 Samarinda Ulu

Jepri Ding¹⁾
Desi Hermawati²⁾
Hani Subakti³⁾

^{1) 2) 3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Jepriding10@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the analysis of online learning in period Pandemic covid-19 in class III C SD Negeri 027 Samarinda Ulu. This research was a type of qualitative research. The subjects were teachers of class III C, headmaster, students class III C, and parents of class III C. Then, the data collection techniques used were interviews and documentation. The instruments used were teacher interview sheets, headmaster interview sheets, student interview sheets, parents interview sheets, and documentation. Furthermore, all the data that had been collected were then analyzed using descriptive qualitative data analysis techniques. Based on the results of the study, it could be concluded that the online learning becomes effective learning for teachers and students during the learning process from home using handheld electronic media, even though there were many challenges that teachers, students, and parents had to face when participating in online learning through Whatsapp.

Keywords: *Online learning, mobile phone, whatsapp app*

Article Info

Naskah Diterima :
2020-12-2

Naskah Direvisi:
2020-12-07

Naskah Disetujui:
2020-12-13

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pembelajaran daring di era pandemi covid-19 pada kelas III C SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III C, kepala sekolah, siswa kelas III C, dan orang tua siswa kelas III C. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara guru, lembar wawancara kepala sekolah, lembar wawancara siswa, lembar wawancara orang tua siswa, dan dokumentasi. Selanjutnya semua data yang telah di kumpulkan kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data secara kualitatif deskriptif. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang efektif bagi guru dan siswa selama proses pembelajaran dari rumah menggunakan media elektronik telpon genggam, meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi guru, siswa, dan orangtua saat mengikuti pembelajaran daring melalui Whatsapp.

Kata Kunci : *Pembelajaran Daring, Telepon Genggam, Aplikasi Whatsapp.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia kepribadian, kecerdasan, ketrampilan, akhlak yang berguna bagi masyarakat bangsa dan negara (Chomaidi & Salmah, 2018). Pendidikan di sekolah selalu berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran di kelas dan tidak lepas dari interaksi antara guru dengan siswa, dalam pembelajaran guru merupakan komponen terpenting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran di kelas. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik (Zahroh, 2015:3). Guru merupakan fasilitator dan motivator di kelas pada proses belajar mengajar untuk tercapainya hasil belajar siswa, untuk mencapai keberhasilan mengajar di kelas guru harus pintar dalam memilih model yang tepat pada proses mengajarnya sehingga peserta didik mudah dalam menerima pembelajaran yang diajarkan guru pada saat pembelajaran. Peran penting guru juga harus pintar dalam menguasai dan mengembangkan materi ajar, menyiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa setiap hari. Sangatlah penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik materi dan peserta didik.

Pembelajaran pada hakikatnya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikordinasikan oleh guru. Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Anak usia sekolah dasar memiliki pola pikir operasional konkret dan holistik, untuk itu pembelajaran tematik terpadu (Rusman, 2014:11). Metode ceramah banyak diterapkan karena dianggap dapat menentukan waktu dalam penyampaian materi dan hemat biaya

karena tidak membutuhkan banyak alat, dan metode pembelajaran berbasis daring dianggap mampu membantu proses pembelajaran dari rumah yang berlangsung. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) daring memiliki arti dalam jaringan terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran daring mampu memfasilitasi peserta didik secara mandiri tanpa didampingi oleh pendidik. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning* pembelajaran jarak jauh, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web (Sanjaya, 2020). Pembelajaran daring mengabungkan segala aktivitas pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik dan dilakukan oleh individu atau kelompok melalui jaringan internet. Setiap guru yang telah menyiapkan bisa langsung siap mengalihkan pembelajaran ke pembelajaran dalam jaringan (daring).

Mengingat kondisi saat ini dengan mewabahnya covid-19 (virus corona) Pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting dalam kondisi saat sekarang ini seperti pembelajaran jarak jauh. Pemerintah juga menghimbau agar masyarakat melakukan *physcal distancing* yaitu menjaga jarak antara masyarakat. Dengan berlakunya himbauan *physcal distancing* Kementrian Pendidikan Indonesia memberi kebijakan agar sekolah di liburkan dan mengganti kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan secara daring, proses belajar mengajar tidak hanya di sekolah saja namun bisa dilakukan di rumah jadi proses pembelajaran yang dilakukan daring, karena keadaan tidak mendukung bagi guru dan siswa untuk belajar di sekolah secara langsung. Pada saat ini ada beberapa teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu *e-learning*, melalui *e-learning* peserta didik tidak hanya mendengar penyampaian materi dari guru saja, siswa tetap mengamati.

E-learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, seperti menggunakan *whatsapp*, *youtube*, maupun

aplikasi *zoom* yang bisa menghubungkan peserta didik dengan pendidik dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada saat pembelajaran daring banyak masalah dan kendala yang dialami oleh guru maupun siswa diantaranya akses jaringan internet, kuota data, dan penyampaian materi tidak selesai disampaikan semuanya kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal itu juga menjadi keluhan bagi siswa dikarenakan tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Kelas III C sudah melaksanakan pembelajaran secara daring peneliti memilih tempat peneliti untuk mengumpulkan data selama penelitian di kelas III C, peneliti tidak mengambil data di kelas III A, dan III B dikarenakan guru kelas yang bersangkutan sedang sakit. Peneliti memilih sekolah SDN 027 Samarinda ulu karena sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran daring. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti memandang perlu menganalisis pembelajaran daring. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 pada kelas III C SDN 027 Samarinda Ulu”.

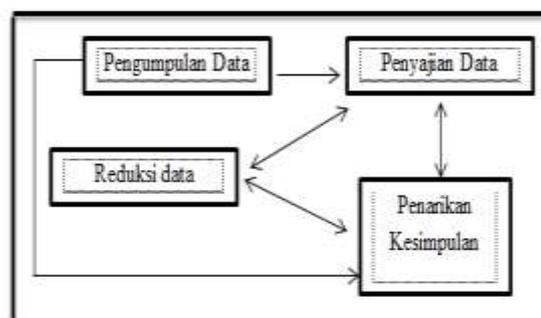
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu (Arifin, 2014). (Anggito, 2018:7) menyatakan bahwa kondisi latar penelitian (Hakim, 2017). Subyek penelitian ini adalah ibu MN (25 tahun) selaku guru kelas III C, dan yang menjadi informan pada penelitian ini adalah ibu W (56 tahun) selaku kepala penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara narasi kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Sugiyono (2018:11) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

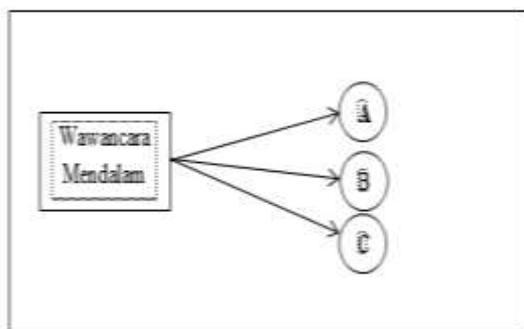
Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan sekolah, dan 5 siswa kelas III C, dan 5 orang tua kelas III C di SDN 027 Samarinda Ulu. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya orang yang dianggap mampu memberikan jawaban atau pernyataan yang sesuai dengan permasalahan yang ingin dianalisis sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara dan dokumentasi. Selain itu juga instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Miles & Huberman (2014) tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu: Reduksi data, penyajian data, menarik simpulan/*verifikasi*



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2018:29). Sumber yang digunakan dalam triangulasi ini adalah guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama mewabahnya covid-19 pembelajaran daring dimulai dari bulan Maret dilaksanakan setiap hari, dan dapat berjalan lancar, siswa pun semangat mengikutinya. Demi terlaksananya pembelajaran daring agar dapat berjalan dengan lancar guru merancang pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan materi pembelajaran yang diambil dari buku paket yang ada, guru mata pelajaran bahasa Inggris juga ada membuat video pembelajaran, namun jarang, guru kelas III C lebih sering memberi materi dan tugas kemudian guru membagikannya di grup *whatsapp* guru kelas tidak pernah membuat video pembelajaran ke siswa.

Pembelajaran daring di kelas III C guru dan siswa hanya menggunakan telepon genggam sebagai media belajar secara daring, guru menggunakan laptop ketika akan menginput nilai siswa, karena aplikasi sosial media yang digunakan pada saat pembelajaran daring adalah *whatsapp* (WA) bisa di akses melalui telepon genggam lebih mudah dan efektif,

Guru memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran daring ini, berdasarkan informasi

yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu MN (25 tahun) banyak manfaat yang diperoleh selama menggunakan alat teknologi seperti mengakses internet untuk mencari bahan ajar, mengenali aplikasi sosial media, sebagai sarana bagi guru untuk memudahkan mengirim tugas kepada siswa dan memudahkan siswa mengumpulkan tugas kepada guru juga. Kemudian pemanfaatan teknologi dan informasi juga mempermudah tempat berinteraksi dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua secara daring. Guru dan siswa juga bisa sambil belajar dan menambah pengetahuan menggunakan alat teknologi yang ada.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Pohan (2020), manfaat pembelajaran daring ialah, dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, sisi saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru, dan orang tua, dan sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga mengunduh bahan ajar tersebut, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Selama pembelajaran daring guru juga menggunakan metode pembelajaran, namun metode pembelajaran yang digunakan guru metode pembelajaran tertentu saja, menurut beliau metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang tidak membuat siswa belajar berkelompok, metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan guru selama pembelajaran daring ialah yang sekiranya metode pembelajaran yang membuat siswa belajar secara mandiri.

Penugasan diberikan setiap hari oleh guru kelas, ketika guru akan memberi tugas kepada siswa cukup melalui *whatsapp* kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan tugas yang telah dibagikan. Setelah siswa selesai mengerjakan kemudian tugasnya difoto lalu di kirim lewat *whatsapp*. Cara penilaian guru selama pembelajaran daring tentunya berbeda dengan penilaian belajar di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan ibu MN (25 tahun) mengatakan dengan pembelajaran secara langsung di sekolah, guru sebagian besar mengambil nilai siswa itu dari pembelajaran

sebelumnya, penilaian tugas yang diambil selama pembelajaran daring hanya sedikit saja, alasan guru karena jawaban siswa itu tidak sepenuhnya hasil kerja siswa, melainkan dibantu oleh orang tua siswa. Guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran daring, dikarenakan guru hanya memanfaatkan media *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran penyampaian materi ke siswa juga tidak sepenuhnya disalurkan ke siswa sehingga siswa tidak maksimal menerima pembelajaran dari guru, seharusnya guru menggunakan media *zoom* dalam melaksanakan pembelajaran daring lebih mudah untuk siswa belajar daring.

Selama proses pembelajaran daring ini juga terdapat beberapa Permasalahan yang dialami guru, siswa, dan orang tua, namun ada juga beberapa orang tua dan siswa merasa tidak ada kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring ini dilaksanakan. Permasalahan pada guru ketika pemberian tugas secara daring ialah ada sebagian orang tua siswa yang bekerja dan telepon genggam cuma satu jadi siswa tidak dapat mengerjakan tugas sekolahnya dengan tepat waktu, anaknya harus menunggu orang tua nya pulang kerja kemudian baru bisa dikerjakan dan dikumpulkan tugasnya. Permasalahan pada siswa dan orang tua adalah tidak stabil nya jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan, kehabisan kuota paket internet karena tidak semua di rumah siswa masing-masing mempunyai wifi, dan ada orang tua sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengawasi anaknya belajar dan mengerjakan tugas.

Hal ini berkaitan dengan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan siswa dan orang tua kelas III C, yang mengatakan selama proses pembelajaran daring dari rumah baik-baik saja, pembelajaran daring dimulai dari pukul delapan pagi samapai pukul 12 siang setiap harinya, guru memberi tugas kepada siswa melalui aplikasi *whatsapp* grup kemudian siswa mengerjakan tugasnya setelah tugasnya selesai dikerjakan paling lambat sebelum jam 1 harus dikumpulkan, kemudian lembar kertas jawaban siswa di foto lalu dikirim melalui *whatsapp* keguru kelas. Orang tua juga menjadi salah satu pendorong bagi anak untuk semangat dan mengerjakan tugas, agar anak tidak malas malas mengerjakan tugas anaknya. Aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring hanya *whatsapp* saja, karna lebih mudah diakses oleh anak dan orang tua tidak susah. Selama pembelajaran daring menggunakan alat

teknologi orang tua dan siswa merasakan manfaatnya dimana menambah pengetahuan orang tua dan siswa akan aplikasi sosial media yang ada, mengakses internet dengan mudah.

Namun ada beberapa faktor permasalahan yang dialami oleh orang tua dalam membimbing anaknya selama pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet habis, orang tua bekerja, dan cukup menguras pikiran orang tua juga dalam mengajari anak-anak mereka setiap harinya, karna selain anaknya yang belajar orang tua juga ikut belajar membantu anaknya. Pembelajaran daring selama di rumah harus tetap dilaksanakan agar anak tetap belajar dan tidak ketinggalan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa, siswa lebih senang belajar di sekolah secara langsung dibandingkan belajar secara daring karena mereka bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman sebayanya.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menjadi metode pembelajaran jarak jauh yang efektif digunakan selama siswa tidak dibolehkan untuk belajar tatap muka secara langsung, hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarsana (2020) Pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Sehingga siswa tetap belajar, tidak ketinggalan materi pembelajaran walaupun sedang dalam masa darurat WFH akibat penyebaran wabah covid-19. Cukup dengan memanfaatkan media *handphone* dan laptop yang terhubung dengan jaringan internet, sehingga memudahkan guru dan peserta didik untuk belajar.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmalaksana (2020). Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pembelajaran daring dengan capaian yang signifikan seiring dengan tuntutan mewujudkan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21, meskipun dilaksanakan pada masa *pandemic* Covid-19, pembelajaran *online* di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri, Sunan Gunung Djati Bandung lebih banyak dengan pemanfaatan *WhatsApp*, *WhatsApp* membantu siswa memperoleh pengetahuan, berdiskusi dan belajar secara aktif, dan berinteraksi dengan mudah daripada pembelajaran tradisional. Selain itu penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pembelajaran online melalui pendekatan

partisipatoris terlebih pada masa WFH akibat penyebaran Covid-19 terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai perwujudan tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini di mana pembelajaran daring menjadi metode pembelajaran jarak jauh yang efektif digunakan selama siswa tidak dibolehkan untuk belajar tatap muka secara langsung, Cukup dengan memanfaatkan media *handphone* dan laptop yang terhubung dengan jaringan internet, sehingga memudahkan guru dan peserta didik untuk belajar.

Hasil penelitian Sadikin (2020) juga menunjukkan pembelajaran daring ini juga memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, pembelajaran daring juga mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga di anggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19. Tantangan tersendiri yang di hadapi selama pembelajaran daring diantaranya kurang kuatnya sinyal didaerah pelosok, dan mahal nya biaya kuota serta kurangnya pengawasan terhadap mahasiswa. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Paphapan (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya *e-learning*, *zoom*, *whatsapp*, *google class* serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun di tengah pandemi virus corona Covid-19. Berdasarkan bahasan diatas bisa disimpulkan bahwa peranan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid-19 sehingga semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berdasarkan hasil penelitian ini bisa disimpulkan meskipun Negara Indonesia sedang berjuang menghadapi pandemi virus corona covid -19, semua proses belajar mengajar bisa tetap dilakukan dengan baik berkat bantuan kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan dosen dan mahasiswa melalui laman *e-learning*, *whatsapp*, *google class*, aplikasi *zoom* maupun *youtube*. Hasil penelitian

ini juga menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan alat teknologi dan informasi sangat mendukung siswa dan guru melaksanakan pembelajaran daring dari rumah, dengan memanfaatkan alat elektronik *handphone* (HP), serta dengan media informasi *whatsapp* (WA) siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran daring belajar dengan baik. Berdasarkan pengalaman peneliti pada penelitian ini, ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu seperti jumlah responden yang hanya 12 orang, dikarenakan banyak responden yang tidak mau diwawancarai karena sibuk. Kemudian pada saat mengatur waktu wawancara dengan responden susah, dikarenakan responden sibuk. Kendala dalam penelitian ini adalah mengatur waktu untuk melakukan wawancara, kemudian biaya yang diperlukan setiap turun penelitian, faktor cuaca juga menjadi kendala dan transportasi.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua, guru kelas, siswa dan kepala sekolah bahwa pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai hari jumat pembelajaran berjalan baik. pembelajaran daring dilaksanakan juga agar siswa tidak ketinggalan pembelajaran dan siswa juga tetap belajar. Pembelajaran daring di hanya memanfaatkan media elektronik telepon genggam dan aplikasi *whatsapp* saja, cuma satu siswa saja yang menggunakan laptop. Namun ada kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring ini diantaranya seperti gangguan jaringan, kuota internet habis tidak semua siswa mempunyai wifi di rumah. Peran orangtua siswa juga sangat besar bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, orang tua selalu memberi dorongan kepada siswa agar mau belajar dirumah, sebagian anak juga tidak semudah itu disuruh agar mau belajar harus ada syaratnya, seperti kalau sudah selesai belajar dan mengerjakan tugas ibu akan memberi ijin memegang telepon genggam.

Tugas yang diberikan guru kepada siswa akan dikumpul sebelum jam dua belas siang, tugas siswa di foto kemudian dikirim melalui *whatsapp*, tuag as diberikan setiap hari ke siswa setiap hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran daring di kelas III C SD Negeri 027 Samarinda Ulu dapat disimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam melaksanakan

pembelajaran daring di kelas III C karena pada saat pembelajaran daring dilaksanakan guru hanya menggunakan media *whatsapp* saja, penyampaian materi pembelajaran ke siswa menjadi tidak tersampaikan dengan baik karena guru tidak menjelaskan materi pembelajaran yang dibagikan ke *whatsapp* grup. Harusnya guru menggunakan media *zoom*, atau *google meet* sebagai media pembelajaran daring agar lebih efektif dan siswa bisa belajar dengan nyaman dan lebih paham tentang pembelajaran yang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, R. (2020). *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi*. Tangerang Banten: Makmood Publishing.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*: Jawa Barat: Jejak.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ais, R. (2020). *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi*. Tangerang Banten: Makmood Publishing.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*: Jawa Barat: Jejak.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chomaidi, & Salmah. (2018). *Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1), 1–12.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, A. (2017). *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Salafia, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmis*. Jogjakarta: Deepublish.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Untung.
- Rusman. (2014). *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759> 4(2),214-224
- Sanjaya, R. (2020). *Refleksi pembelajaran daring dimasa darurat*. Semarang: .Katolik Soegija Pranata.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Deepublish.
- Sudarsana, I. K. (2020). *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Kita menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Thobroni. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media.
- Weda Raharjo, T. (2020). *Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan di Youtube*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Winarno. (2020). *Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliani, M., Simamata, J., Saodah Susanti, S., Mahawati, E., Indradi Sudra, R.,

Dwiyanto, H., Irawan, E., & Dkk. (2020).
Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan.
Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian
Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas
Pembelajaran Melalui Dimensi
Profesionalisme Guru*. Bandung:
Yarama Widya.